

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darmayanti
NIM : 16 0201 0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Darmayanti
NIM 16 0201 0080

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Darmayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0080, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 M bertepatan dengan 7 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 24 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Taqwa, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji 1 | () |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji 2 | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing 1 | () |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing 2 | () |

Mengetahui,



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1002



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Aji Pameasangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak dalam proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Lagaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si.,M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhaemin, M.A dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, Wakil Kepala Sekolah beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMK Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Darwis dan ibunda Nurhidiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudari-saudari Darmawati, Rahmawati, Nur Azra Fiqria, dan Nur Zahira Husna yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Sahabat saya Siti Maryam serta partner seperjuangan saya yang banyak membantu serta memotivasi saya, terkhususnya kepada Arisaldi, Indah Dara Ayu, Rahmi Zulqaidah Sapa, Syarmila dan beberapa partner perjuangan yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 7 Agustus 2023



Penulis

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\ J	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillâh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

CP = Capaian Pembelajaran

TP = Tujuan Pembelajaran

ATP = Alur Tujuan Pembelajaran

PAI = Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR AYAT	xxiii
DAFTAR HADIS	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
DAFTAR ISTILAH	xxviii
ABSTRAK.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	14
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo	46

3. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo	48
B. Pembahasan	55
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo	55
2. Problematika Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo..	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

1. QS.an-Nahl/16 : 125	1
2. QS.al-Imran/3:104	15
3. QS.as-Shaff/61:3	17



DAFTAR HADIS

1. HR. Bukhori-Muslim,Guru Sebagai Motiator.....20



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 12
2. Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam..... 44
3. Tabel 4.2 Jumlah Data Siswa SMK Negeri 2 Palopo..... 45
4. Tabel 4.2 Jumlah Gedung/Bangunan SMK Negeri 2 Palopo..... 45



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

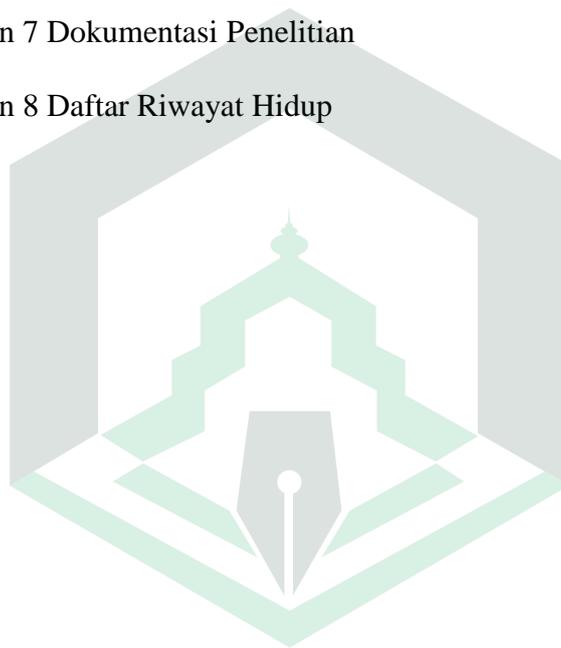
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Biodata Subyek Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

- Problematika : Suatu permasalahan yang membutuhkan solusi
- Strategi : Suatu cara atau metode
- Modul Ajar : Perangkat Pembelajaran
- Web : Salah satu platform yang paling sering diakses untuk mencari berbagai informasi dan sarana komunikasi



ABSTRAK

Darmayanti, 2023, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Hj.Nursaeni.

Skripsi ini membahas tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo; 2) Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan cara : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo telah diterapkan sejak Juli tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan secara bertahap dari tahun 2021 kelas X, kemudian 2022 untuk kelas X dan XI, dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023. 2) Problematika Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi, dan masih kurangnya waktu sosialisasi atau workshop kurikulum merdeka belajar sehingga masih ada guru PAI yang belum paham dan kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, terkendala dalam pengadaan bahan praktek pembelajaran, kurangnya sarana prasarana berupa LCD, tidak adanya indikator penilaian yang dibuat oleh guru sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap siswa .

Kata Kunci : Problematika Guru, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan Undang-Undang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter.

Dalam Q.S an-Nahl/16:125, Allah swt berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

¹Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pen didikan, (Departemen Agama RI, 2006), 5.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 281.

Menurut Ramayulis dalam Muhaimin Pendidikan agama Islam menurut merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah tidak henti-hentinya mencari alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran diberbagai jenjang studi dan berbagai bidang studi. Hal ini, dapat dilihat dari sejarah perkembangan kurikulum pendidikan yang mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan pendidikan bangsa Indonesia dan menyesuaikan zaman dan teknologi. Setiap perubahan kurikulum pendidikan secara implisit membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya tentunya tidak akan mudah, banyak problematika yang akan muncul dan terjadi, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 5-6

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak hanya tentang perubahan kurikulum, tetapi juga mengenai pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Pembaruan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.⁴ Pembaruan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan guna menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dimana kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan yang akan datang.⁵

⁴Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016),1

⁵Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9.

Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia telah mengalami berapakai perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Nasional 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Pada periode ke 15 diluncurkan produk baru yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka resmi diberlakukan pada tahun ajaran baru 2022 tanggal 11 Februari. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka belajar.⁶

Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan ditetapkan.⁷ Kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kurikulum merdeka.

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SMK Negeri 2 Palopo yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran disekolah tersebut harus mengacu kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah penggerak pertama yang di kota Palopo yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun

⁶<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 01 Maret 2023, pukul 09.01.

⁷Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, 95

2021 pada tahap awal periode ajaran baru, kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo telah diterapkan secara bertahap dimulai dari kelas X, dilanjutkan pada tahun kedua dengan kelas XI, dan kini pada tahun ketiga, telah dijalankan secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SMK Negeri 2 Palopo ada beberapa problematika yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu guru pendidikan agama

Islam masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi berupa laptop dan masih kurangnya sarana prasarana berupa LCD.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan (*field research*) dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan lebih terarah, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka belajar, problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terkait problematika dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti tetapkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja problematika guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Mengetahui apa saja problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan khususnya peneliti dan umumnya bagi pembaca terkait dengan problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas output pendidikan menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Sebagai bahan referensi atau evj alusi serta masukan untuk guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan, meningkatkan serta memecahkan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan pada umumnya terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.

- c. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk membantu mensukseskan pendidikan.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah dalam ruang lingkup penelitian dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengeertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, judul penelitian “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo”.

Untuk memudahkan pembaca memahaminya, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan pengertian dari beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia Problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Jadi problematika merupakan suatu masalah atau kendala-kendala yang membutuhkan penyelesaian. Problematika yang dimaksud peneliti disini adalah problematika atau kendala-kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik atau guru yang bertugas membimbing, mengarahakan, mendidik serta mentransfer ilmu pengetahuannya secara langsung kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik tersebut

menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini maka dilakukan kajian untuk memahami tiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan posisi penelitian ini dalam kajian akademik.

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Wingsi Anggila yang berjudul “Persepsi Guru Bidang IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” Kota Bengkulu tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru bidang studi IPS SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupater Kaur, memiliki persepsi positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik tentang kurikulum merdeka belajar. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain: pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Serta adapun faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, mutu sumber daya manu sia gurunya belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim dan belum memadai serta gurunya yang gaptek .¹

¹ Wingsi Anggila, *Persepsi Guru Bidang Studi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*”, skripsi (Universitas Islam Negeri Fatmawati SukarnoBengkulu : 2022)

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kartika dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba) Kota Palopo” tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri 24 Temmalebba meliputi: problematika yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yaitu kesulitan penyusunan RPP, kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, problematika berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu kesulitan menjadikan siswa sebagai student center, kurangnya pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran saintifik, problematika berhubungan dengan penilaian yaitu penilaian autentik yang rumit, penilaian mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan rubrik penskoran yang berbeda. Adapun upaya PAI dari problematika implementasi Kurikulum 2013 studi pada SD Negeri 24 Temmalebba, yaitu dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan teknologi, melakukan kolaborasi antar guru atau mengadakan Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta bekerjasama dengan orang tua siswa, peserta didik, dan guru lainnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi.²
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Meisin yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong” Curup, tahun 2022. Hasil penelitian ini

² Kartika, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)*”, skripsi, (IAIN Palopo : 2019)

menunjukkan bahwa di SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, adapun problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah, membuat format untuk proyek sendiri, mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka belajar.³

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wingsi Anggila, 2022 Persepsi Guru Bidang IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP	Mengkaji tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan problematika pendidikan agama Islam atau kendala yang	Penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini berfokus pada problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum

³ Meisin, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong", Skripsi (IAIN Curup:2022)

Negeri Bengkulu	Kota	dihadapi oleh guru penerapan kurikulum merdeka belajar	oleh merdeka belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wingsi Anggila fokus kajiannya adalah persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
2. Kartika,	2019.	Mengkaji tentang Guru problematika PAI dalam yang dialami guru pendidikan agama dalam penerapan kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri Temmalebba) Kota Palopo	Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sedangkan penelitian yang dilakukan Kartika objek penelitiannya problematika guru PAI dalam pengimplementasian kurikulum 2013
3. Meisin,	2022.	Mengkaji tentang Guru problematika Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di	Penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini befokus pada problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di tingkat menengah atas

SDN 17 Rejang

Lebong

atau kejuruan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Meisin berfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar.

B. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif (sikap). Guru agama Islam ialah seseorang yang tugasnya memberikan atau menstransfer ilmu pengetahuan, bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadist.

Secara etimologi dalam literatur Islam guru pendidikan agama Islam disebut sebagai *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris* dan *muaddib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa yang dididik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan secara terminologi guru adalah orang yang berwenang dan

bertanggung jawab pendidikan siswa baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bertanggungjawab dan *berakhlakul karimah*.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁵

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak disangka bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang bahkan

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), 63

terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulangi-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiah.⁶

Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan kepada siswa serta menanamkan ajaran-ajaran islam kepada siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bertanggungjawab dan berakhlak karimah.

b. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Nasution yang dikutip oleh M. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik, yaitu:

- 1) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan. Sebagai tindak lanjutnya, seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didiknya terlebih dahulu harus dia pelajari.
- 2) Pendidik sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang pendidik harus memiliki sifat bijaksana tidak hanya sebatas teori saja tapi

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, 172-173

juga harus mengaplikasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah swt., dalam QS. As-Shaff/61: 3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.⁷

Berdasarkan firman Allah diatas telah menjelaskan seorang pendidik harus memiliki sifat terpuji dan sifat bijaksana karena seorang pendidik adalah teladan bagi peserta didik yang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik, Karena tugas utama seorang pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik.

3) Pendidik yang menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealisme dan luas dalam pandangannya.⁸ Artinya seorang pendidik harus disiplin, cermat berpikir dan mencintai pelajarannya agar peserta didik mengikutinya.

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam sebenarnya sama saja dengan tugas guru pada umumnya, hanya saja guru PAI memiliki aspek-aspek tertentu erat kaitanya dengan misinya yang melekat dengan kata islami. Ada beberapa tugas guru PAI menurut Ramayulis, diantaranya :⁹

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), 551.

⁸Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),144

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet; IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005),

- a) Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berpikir, kreatif, dan inovatif.
- b) Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.
- c) Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah swt.
- d) Sebagai perencana kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- e) Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt. dalam mengajar.
- f) Sebagai sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Samsu S dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran ada beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan, sebagai berikut:¹⁰

1) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh guru dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus

¹⁰Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017) , 11-15.

diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku guru menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya yang harus diikuti. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua sebagai peserta didik. Peran guru yang demikian itu, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Pengelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, guru dapat memungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelasnya. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh perintah, atau bimbingan kepada peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

3) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan

menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar, kurang bergairah dan sebagainya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِيَابِهِ لَمْ يُؤْذَنُ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ ... إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Zakariya` bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk...Sesungguhnya Allah swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).¹¹

Dari hadis riwayat Imam Muslim di atas dijelaskan seorang guru harus memiliki prinsip motivasi dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi dapat dilakukan dengan memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

¹¹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 691-692

4) Guru Sebagai Evakuator

Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui posisi atau pendidikan peserta didik di dalam kelas atau pada kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, cukup atau kurang, jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperbaiki hasil yang optimal.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Mendikbud RI Nadiem Makarim dalam Sabriadi HR, bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.¹³ Maksudnya guru yang terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat

¹²Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 203.

¹³Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.¹⁴ Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan siswa dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar pada

¹⁴<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 07:40

hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan siswa, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.¹⁵ Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berfikir bagi guru dan siswa agar dapat lebih leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.¹⁶

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami

¹⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),30

¹⁶Tuti Marlina, *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1), 69

konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan

menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler
- 2) Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% total PJ pertahun.

Pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, projek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap projek tidak harus sama.

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain : ¹⁷

- 1) Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- 3) Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁷Suganti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 17.

- 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- 5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.
- 6) Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.
- 7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

3. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Problematika

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematic yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksana.¹⁸ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, masalah berarti sesuatu yang belum dapat diselesaikan, yang menyebabkan suatu permasalahan. Masalah adalah situasi yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu diselesaikan, diatasi atau disesuaikan.

Jadi, problematika adalah bentuk suatu permasalahan yang perlu adanya perbaikan untuk diselesaikan utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari segi peserta / internal maupun dari luar peserta didik/eksternal.

b. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Faktor internal

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.¹⁹

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

a) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa.²⁰

b) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan

¹⁹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

²⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 3

belajar dan salah satu aspek dari sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.²¹

c) Problem yang berkaitan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

Adapun problematika guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, menurut Meisin dalam penelitian skripsinya, diantaranya:

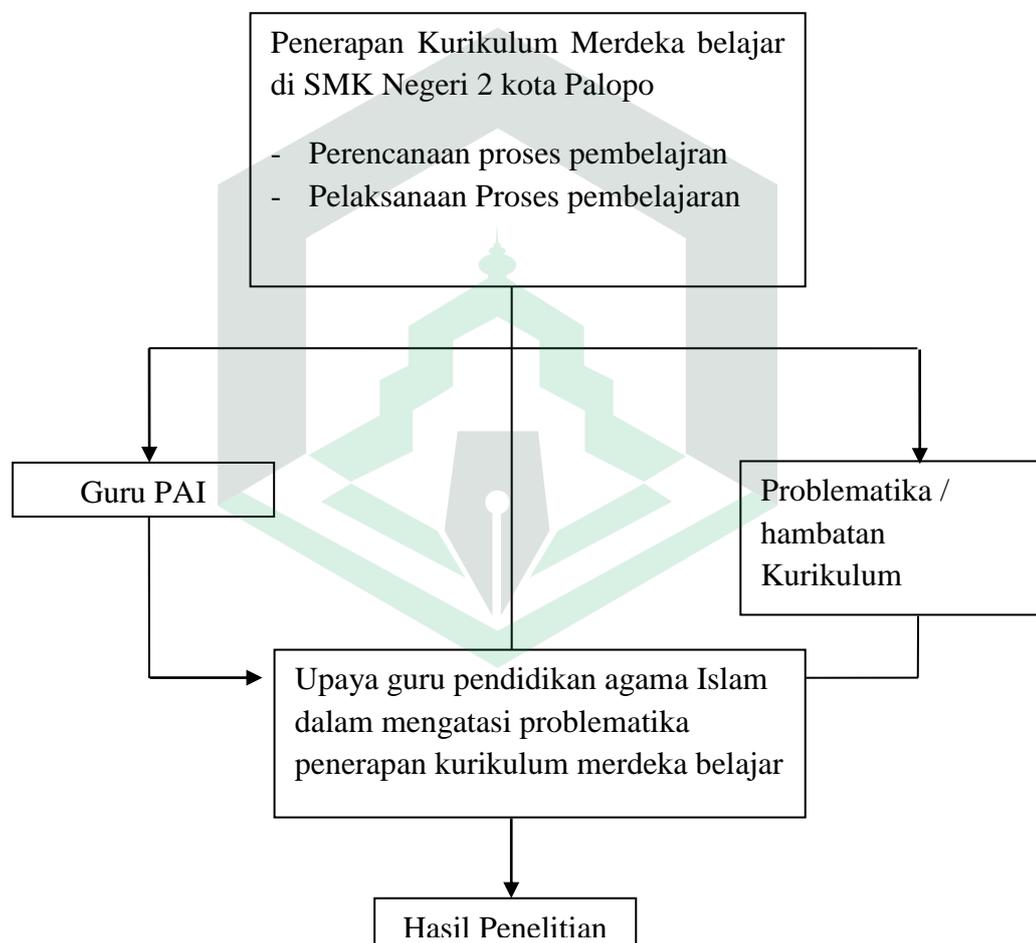
- a) Pada perencanaan pembelajaran, guru kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan modul ajar.
- b) Pada Pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar terlalu luas serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

²¹Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

- c) Pada evaluasi pembelajaran, guru kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.²²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran singkat tentang metode untuk mempermudah memahami hal yang akan dibahas. Adapun konsep pemikiran mengenai permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

²²Meisin, *Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV*, (curup: 2022), 104-105

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik, dan dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini dilakukan karena setiap guru memiliki problematika yang berbeda dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet: XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni di SMK Negeri 2 Kota Palopo yang terletak di Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini karena sekolah SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah binaan unggulan di kota Palopo yang pertama kali mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Juni samapai 02 Agustus 2023.

C. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, sesuai dengan situasi dalam penerapan kurikulum di SMK Negeri 2 Palopo. Data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui literatur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti arsip, catatan-catatan, silabus atau alur tujuan pembelajaran, modul ajar atau rencana pembelajaran,

struktur kurikulum, buku-buku, catatan hasil wawancara, rekaman Hp dan foto serta jadwal kegiatan lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data-data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik field research (lapangan). Teknik field research (lapangan), yaitu mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melihat dan mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian, yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara ini adalah data tentang problematika guru

pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo, yang diperoleh secara langsung dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur guna mengetahui realitas sebenarnya, dan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, monumental dari seseorang. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, maka peneliti dapat memperoleh data tentang profil sekolah SMK Negeri 2 Palopo, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), modul ajar/rencana pembelajaran, struktur organisasi sekolah, visi misi sekolah, data guru dan siswa, dan data-data lain yang relevan dengan objek penelitian. Untuk itu data yang diperoleh nantinya dapat melengkapi data yang tidak diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kesesuaian informasi yang dilaporkan oleh peneliti terhadap kejadian lapangan. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁴

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136

⁴Sugiono, *Metode Penelitian...*,372

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di proses melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini, data dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun sumber datanya ialah:

- a. wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 2 Palopo
- b. 4 orang guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda⁵.

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini, analisis data selama di lapangan menggunakan Model *Miles and Huberman* yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Di mana komponennya terdiri dari:

1. Reduksi Data

Saat mengumpulkan data dilapangan, peneliti akan menemukan data yang cukup banyak serta beragam sehingga data perlu dianalisis dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷ Pada kegiatan ini peneliti akan menyeleksi data yang didapatkan menggunakan uraian singkat,

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), 244

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)...., 338.

memilah-milah data yang penting, membuang data yang tidak dibutuhkan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Data yang disajikan harus jelas dan bersifat naratif, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sesuai dengan objek penelitian serta merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸ Maka penarikan kesimpulan data akan disesuaikan dengan bukti-bukti dan kesimpulan yang terjadi di lapangan.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 13 (Bandung: Alfabeta, 2011), 148

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990 M², dan luas bangunan = 8765 M², lahan tanpa bangunan = 31922 M², diresmikan pada tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat di Jln. Dr. Ratulangi – Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Sekolah ini berakreditasi A yang berlaku mulai dari tahun 2008-2013 sesuai dengan Surat Keputusan / SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah Sekolah Teknik Menengah negeri 2 (STM) Palopo. Kelembaan sekolah STM Palopo mulanya swasta pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi nama sekolah ini menjasi SMK Negeri 2 Palopo.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
- 2) Tanggal Resmi Berdiri : 8 September 1990

- 3) No. SK Mendikbud : SK 006191
- 4) Alamat Sekolah : Jln. Dr. Ratulangi – Balandai
- 5) Propinsi : Sulawesi Selatan
- 6) Kabupaten / Kota : Palopo
- 7) Kecamatan : Bara
- 8) Kelurahan : Balandai
- 9) Kode Pos : 91914
- 10) E-mail : Smkn2paloposulsel@yahoo.com
- 11) Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Palopo

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional / internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar Pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menjalin kerjasama dengan IDUKA, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
- d) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.

- e) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 3) Tujuan Satuan Pendidikan
 - a) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian unggul dan memiliki kompetensi di bidang keahlian masing-masing.
 - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, jiwa kewirausahaan dan karakter bangsa.
 - c) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja maupun berwirausaha.
 - d) Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja melalui kerjasama IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait atau menjadi wirausahawan.
 - e) Menghasilkan lulusan yang terserap di perguruan tinggi.
- d. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat yaitu:

- 1) Sudarmo, menjabat pada tahun 1975-1976
- 2) Ali Sumarno, menjabat pada tahun 1976-1979
- 3) D.D Eppang, menjabat pada tahun 1980-1994
- 4) Drs. Hakim Jamal, menjabat pada tahun 1994-1999

- 5) Drs. Mashalim, menjabat pada tahun 1999-2002
- 6) Drs. Saenal Makmur, M.Pd, menjabat pada tahun 2002-2014
- 7) Drs. La Inompo, MM.Pd, menjabat pada tahun 2014-2016
- 8) Drs. H. Syamsuddin, menjabat pada tahun 2016-2017
- 9) Nobertinus, S.H., M.H, menjabat pada tahun 2017-2022
- 10) Ridho Widodo Wahid, S.Pd., menjabat pada tahun 2022-2023
- 11) Hakim, S.Pd., M.Pd., menjabat pada tahun 2023-sekarang.

e. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya setiap proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan adalah membentuk aqidah serta peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dengan kualitas guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Palopo adalah 142 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang.

Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam¹

NO	Nama	Keterangan
1.	Hj. Rawe Talibe. S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Suherman, S.A.g	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Andi. Darman, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Munasar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Hairiah Misran, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Windasari, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Hasnawati, S.Pd., M,Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Muliani, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran peserta didik. Peserta didik dalam hal ini adalah sasaran yang harus diberi bimbingan dan binaan karena mengingat mereka adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi pembinaan yang sesuai dengan semestinya sehingga peserta didik inilah yang kemudian akan menjadi

¹Dokumentasi oleh staf tata usaha SMK Negeri 2 Palopo,

²Sumber Data: Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023

tolakukur kesuksesan guru. Jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 2 Palopo berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Data Siswa SMK Negeri 2 Palopo²

NO.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Tingkat 12	478	60	538
2.	Tingkat 11	444	73	517
3.	Tingkat 10	503	76	579
4.	Total	1425	209	1634

g. Gedung/Bangunan Sekolah

Tabel 4.2 Jumlah Gedung/Bangunan Sekolah SMK Negeri 2 Palopo³

No	Jenis Ruangan, Gedung Dll	Jumlah	Ket
1	Ruang Praktek	10	Baik
2	Ruang Teori	35	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Gambar	2	Baik
5	Rumah Jaga	1	Baik
6	Ruang Wc Siswa	13	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Genset	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik

²Sumber Data: Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023

³Sumber Data: Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023

11	Mushollah	1	Baik
12	Lap IPA	1	Baik
13	Bengkel TKJ	2	Baik

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo..

Dari hasil wawancara secara mendalam serta obserasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Palopo, dapat diketahui SMK Negeri 2 Palopo telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak Juli tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan secara bertahap dari tahun 2021 kelas X, kemudian 2022 untuk kelas X dan XI, dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun 2023. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, mengatakan bahwa :

“Kita sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2021, kebetulan SMK Negeri 2 Palopo itu sebagai sekolah penggerak. Jadi kita tahun 2021 sudah kurikulum merdeka. Untuk penerapan dalam aspek jenjang bertahap dari kelas X dulu, baru naik tahun kemarin ini tahun kedua itu kelas XI, dan tahun ini memasuki tahun ke tiga itu sudah kelas XII. Jadi tahun ini sudah menyeluruh seluruh jenjang kelas mulai dari kelas X sampai XII. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru yang diterapkan, semua program baru dari pemerintah itu pasti ada kendalanya. Dikurikulum merdeka belajar itu ada proyek Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan, kalau implementasinya disekolah sudah mulai berjalan ditahun pertama, tapi pada saat itu kita semua meraba, kenapa? jangankan kita mau bicara tentang muatan P5 atau Proyek Profil Pelajar Pancasila saja pada saat itu, nanti kita diperintahkan ayo SMK Negeri 2 Palopo bulan 6/7 sudah kurikulum merdeka terapkan P5, P5 itu kapan? P5 itu nanti jadi di bulan 1 januari 2022, jadi kita meraba-meraba bagaimana modelnya, kontennya, muatan materinya dan lain sebagainya.”⁴

⁴Wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakil sekolah bidang kurikulum pada tanggal 21 Juni 2023

Berdasarkan data wakasek kurikulum tersebut, kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan sejak tahun 2021 dimana dalam penerapannya diterapkan secara bertahap dari kelas X dulu, baru kelas XI dan kemudian secara menyeluruh kelas X sampai kelas XII. Berkenaan dengan penjelasan diatas, ibu Rawe Talibe juga memberikan penjelasan bahwa :

“Kurikulum merdeka belajar di sekolah ini diterapkan dari tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan secara bertahap mulai dari kelas X dulu, X naik lagi ke kelas XI diterapkan lagi disitu, yang kelas XI naik kelas XII tidak. Berarti kelas X dan XI saja, tapi untuk tahun sekarang kelas XII sudah mulai kurikulum merdeka belajar, sekarang sudah keseluruhan mi.”⁵

Mempertegas data di atas, Ibu Hasnawati juga memberikan pernyataan :

Kami sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak bulan Juli tahun 2021 berarti sudah 2 tahun lebih, namanya kurikulum merdeka berarti guru dan siswa merdeka dalam melakukan pembelajaran, artinya apa proses pembelajaran bebas mau dilakukan dimana saja mau di musalla, perpustakaan, kelas itu boleh. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar sekarang itu ada namanya P5 atau Profil Pelajar Pancasila yang harus kami lakukan di tiap akhir bab dan semester untuk proyek sekolah, kami sudah menjalankan ini sejak tahun kemarin, jadi setelah selesai semester kemarin kami buat semacam market day, dimana ada siswa membuat kue tradisional kemudian ditampilkan di bazar yang diadakan oleh sekolah. Tujuan diadakannya P5 ini untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.”⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam kurikulum merdeka belajar ada profil pelajar pancasila yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan pada bulan Juli tahun 2021 tahap awal periode tahun ajaran baru, dimana diterapkannya

⁵Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 20 Juni 2023

⁶Wawancara dengan ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 19 Juni 2023

kurikulum merdeka belajar ini secara bertahap dari tahun 2021 untuk kelas X, kemudian 2022 untuk kelas X dan XI, dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun 2023. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mana ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka belajar yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa. Ada beberapa proyek yang dibuat dalam pembelajaran berbasis proyek salah satunya membuat kue tradisional, membuat kreasi bunga male dari bahan bekas. Selain itu SMK Negeri 2 Palopo juga sudah melakukan proyek sekolah yaitu dengan mengadakan market day diakhir semester yaitu kegiatannya jual beli atau menampilkan hasil produk sekolah berupa makanan dan hasil karya. Adapun makanan berupa macam-macam kue tradisional dan hasil produknya salah satunya kreasi bunga male dari bahan bekas.

3. Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo.

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang masih terbilang baru dan baru diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022. Semua program baru dari pemerintah itu sudah pasti ada kendalanya, terutama yang dialami oleh guru matapelajaran PAI dalam menerapkan kurikulum belajar ini.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau mengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan wakasek kurikulum, Guru PAI tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan atau

mengimplementasikan kurikulum merdeka diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Problematika Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo mengikuti beberapa pelatihan atau workshop yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilakukan agar guru PAI dapat memahami tentang kurikulum merdeka belajar dengan baik. Adapun perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Dimana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ridho Widodo beliau selaku wakasek kurikulum menjelaskan :

“Strategi yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka pertama kita buat perencanaan dulu. Perencanaan kemudian yang kedua kita didampingi juga disekolah ini ada namanya komite pembelajaran, komite pembelajaran adalah komite yang memang ditugaskan oleh kementerian untuk mendampingi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tahun pertama itu kita punya 12 komite pembelajaran, tahun kemarin 12 komite pembelajaran juga kita bentuk. Jadi ini dilatih selama kurang lebih 10 hari mereka latihan secara daring dengan balai besar dari kementerian kemudian setelah itu ditugaskan untuk mendampingi teman-teman guru dalam pengimplementasiannya, setelah itu kita buat IHT, tahun pertama itu kita buat IHT bagaimana itu kurikulum merdeka, terutama itu bagaimana membuat menganalisis capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, merancang alur pembelajaran sampai membuat modul dan asesmen pembelajaran. Kemudian ditahun kemarin itu kita mencoba untuk mengembangkan lagi ke fase 2 dan 3, nah sekarang tahun ini baru-baru ini untuk persiapan tahun ajaran baru kita buat workshop kemarin selama 3 hari, itu kita coba kembangkan pembelajarannya. Bukan masalah materinya, bukan masalah konten yang mau diajarkan di kelas, tapi yang mau kita kembangkan itu bagaimana

cara menyampaikan materi itu ke siswa, jadi berdiferensiasi namanya, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.”⁷

Kemudian Ibu Rawe Talibe juga menjelaskan :

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, kita guru PAI terlebih dahulu harus membuat modul ajar, didalam modul ajar ada Capaian Pembelajaran (CP) dari pemerintah, itulah yang kita analisis kemudian kita rumuskan kedalam Tujuan Pembelajaran (TP), dan setelah itu kita kembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian menyusun modul ajar. Dalam pembuatan modul ajar ini kita buat secara berkelompok, di sekolah ini kita ada 8 orang guru PAI. Jadi kita bagi tugas ada yang kerjakan BAB I dan ada yang kerjakan BAB II. Namun dalam pembuatan modul ajar saya terkendala dalam bidang IT, saya kesulitan menggunakan laptop dengan lancar karena mengapa didalam proses pembuatan modul ajar, laptop menjadi alat utama yang digunakan.”⁸

Berdasarkan data tersebut, peneliti melihat bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran masih dikerjakan secara berkelompok atau bersama-sama dengan sesama rekan-rekan guru PAI, dimana para guru membagi tugas dalam pembuatan modul ajar. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar terlebih dahulu guru PAI menganalisis Capaian Pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah, kemudian merumuskannya kedalam Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu dikembangkan kedalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Namun dalam pembuatan modul ajar ini Ibu Rawe Talibe mengalami kendala dalam bidang IT, dimana ia kesulitan menggunakan laptop dengan lancar. Berbeda dengan kendala yang dialami oleh bapak Andi Darman, beliau menjelaskan :

“kendala dalam merancang modul ajar yang pertama itu kurang terstrukturnya sosialisasi, meskipun pemerintah dan kepala sekolah sudah mengadakan workshop tapi belum mantap. Biasanya cuman 1x

⁷Wawancara dengan bapak Ridho Widodo selaku wakasek kurikulum pada tanggal 21 Juni 2023

⁸Wawancara dengan ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 20 Juni 2023

diadakan seperti itu padahal penguasaan ini harus kita ulang-ulang terus agar kita paham dan tau dalam pembuatan perencanaan pembelajaran”.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menilai bahwa salah satu kendala guru PAI dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar ialah karena kurang terstrukturnya sosialisasi hanya diadakan satu kali sehingga membuat guru tidak terlalu paham dalam pembuatan modul ajar.

Mempertegas data tersebut, ibu Windasari menjekaskan :

“Susahnya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini karena terkendala pelatihan-pelatihan yang waktunya atau jamnya masih kurang. Artinya pelatihannya seharusnya seminggu. Seminggu saja belum tentu kita paham, apalagi kemarin cuman 3 hari, jadi tidak maksimal.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, problematika atau kendala yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam perencanaan pembelajaran yakni terendala dalam bidang IT, dimana guru PAI kesulitan menggunakan laptop dengan lancar, dimana dalam pembuatan modul ajar laptop merupakan alat yang paling utama digunakan. Selain itu beberapa guru PAI juga belum sepenuhnya memahami cara menyusun perangkat ajar karena kurang maksimalnya pelatihan kurikulum merdeka yang hanya dilakukan 3 hari yang seharusnya seminggu.

b. Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dilihat dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar selain dilihat dari perencanaan pembelajaran, dapat juga dilihat dari pelaksanaan proses

⁹Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁰Wawancara dengan ibu Windasari selaku guru PAI pada tanggal 20 Juni 2023

pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat (modul ajar). Ibu Windasari menjelaskan :

“Kendala yang saya alami dalam proses pelaksanaan pembelajaran itu ketika praktek di beberapa materi. Misalnya penyelenggaraan salat jenazah. Untuk melakukan praktek tersebut beberapa bahan praktek seperti kain kafan dan sebagainya. Namun keterbatasan dana menjadi hambatan, yang mempengaruhi ketersediaan bahan praktek yang berakibat di beberapa materi tidak maksimal pembelajarannya.”¹¹

Bapak Andi Darman juga menjelaskan :

“Kendala yang saya alami dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran berupa LCD, sementara dalam kurikulum merdeka siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran seperti LCD sangat penting untuk menyajikan berbagai sumber daya visual. Namun, keterbatasan ini mengurangi fleksibilitas dalam menyajikan materi.”¹²

Untuk memperkuat data tersebut, Ibu Hasnawati juga menjelaskan :

“Yang menjadi kendala ibu dalam proses pembelajaran yaitu ketika ingin mengajar menggunakan media LCD tetapi LCD kita sangat terbatas, kalau tidak salah cuma 5 LCD yang dimiliki sekolah sekarang. Jadi saya akali dengan membawa laptop ketika ingin mengajar, saya sediakan bahan ajar berupa video dan audionya terus saya lihatkan, jadi siswa menonton. Tapi memang kelemahannya adalah karena layarnya kecil tidak maksimal dibandingkan dengan LCD.”¹³

Berbeda dengan kendala yang alami oleh Ibu Rawe Talibe, beliau menjelaskan :

“Kendala yang saya alami pada saat proses pembelajaran ialah sekarang siswa lebih cenderung fokus pada game, karena disini siswa diperbolehkan bawa HP ke sekolah. Sehingga ketika kita hendak memasuki kelas mereka sibuk dengan HP mereka. Jadi siswa uring-uringan mau belajar kalau sudah main game.”¹⁴

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut, bahwa problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilihat dari proses pelaksanaan

¹¹Wawancara dengan Ibu Windasari selaku guru PAI pada tanggal 20 Juni 2023

¹²Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku Geuru PAI pada tanggal 14 Juli 2023

¹³Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 19 Juni 2023

¹⁴Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 20 Juni 2023

pembelajaran yakni terkendala dalam pengadaan bahan praktik pembelajaran, masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran berupa LCD sehingga sehingga pembelajarannya tidak maksimal.

Selain itu problematika yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran ialah kurangnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan mereka lebih fokus dengan game .

c. Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dilihat dari Proses Penilaian Pembelajaran

Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa saja yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan 2 metode yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diakhir setelah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar selesai. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ridho widodo selaku wakasek kurikulum, sebagai berikut:

“Jadi dalam kurikulum merdeka belajar itu ada 2 secara umum jenis penilaiannya atau asesmen, yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. 2 asesmen ini yang kita gunakan. Asesmen formatif itu berbicara penilaian proses pembelajaran siswa dan sejauh mana perkembangan yang dialami siswa selama proses belajar, asesmen formatif itu ada 2 asesmen kognitif dan asesmen non kognitif. Asesmen kognitif itu berbicara tentang kesiapan

siswa sedangkan asesmen nonkognitif itu asesmen berbicara tentang gaya belajar siswa, minatnya siswa. Sedangkan asesmen sumatif itu berbicara tentang hasil belajar siswa, yang dilakukan setelah dicapai tujuan pembelajaran, dimana penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan harian, atau setelah selesai satu bab atau setelah mid semester”.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian atau asesmen di SMK Negeri 2 Palopo menggunakan 2 asesmen yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Bapak Andi Darman, menjelaskan :

“Kalau saya biasa kendalanya dalam penilaian ialah kurangnya alat ukur, semacam catatan. Itu yang pertama buat saya, kemudian kedua dari aspek. Kadang aspek sifatnya siswa yang mau diukur itu kadang berbeda-beda sifatnya siswa didalam kelas dengan diluar kelas, Aspek internalnya mereka, kemudian kalau mau keluar ini yang susah diukur.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menilai aspek sifat siswa yang mana ketika sifat siswa berbeda ketika berada di dalam dan di luar kelas.

Sedangkan Ibu Windasari , menjelaskan :

“Permasalahan yang saya alami dalam penilaian pembelajaran ialah jika dihadapkan dengan siswa yang malas, yang mana kehadirannya semanya saja datang sekolah. Itulah yang buat susah dalam penilaian.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam penilaian pembelajaran ialah guru tidak memiliki indikator penilaian siswa yang dibuat sehingga ketika menilai siswa susah menilai karena kadang siswa memiliki sifat yang berbeda

¹⁵Wawancara dengan bapak Ridho Widodo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 21 Juni 2023

¹⁶Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁷Wawancara dengan Ibu Windasari selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juni 2023

sehingga untuk menentukan nilainya susah karena tidak ada indikatornya penilaian.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Matapelajaran Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Palopo.

Penerapan kurikulum merdeka belajar akan menghadapi berbagai tantangan atau kendala dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini belum lama diterapkan sehingga masih ada pihak-pihak terutama guru PAI yang kebingungan dalam pengimplementasiannya sehingga menimbulkan kendala.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan sejak Juli tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan secara bertahap dari tahun 2021 kelas X, kemudian 2022 untuk kelas X dan XI, dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023.

Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya SMK Negeri 2 Palopo sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Projek. Dalam projek ini berbagi menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan persemester hal ini telah diterapkan di SMK Negeri 2 Palopo. Dan juga di SMK Negeri 2 Palopo sudah membuat perangkat

pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang masih disusun secara berkelompok dengan sesama guru PAI.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan, ternyata memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Fatmawati yang menjelaskan bahwa bentuk aktifitas pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler, dimana alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun.¹⁸

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Palopo, bahwa di SMK Negeri 2 Palopo sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah yang diadakan tiap selesai semester, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik.

2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, tentu muncul kendala dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak yang terlibat masih kebingungan dalam mengimplementasikannya, yang mengakibatkan munculnya berbagai macam kendala dalam proses tersebut.

¹⁸Nia Fatmawati, *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik*, (Jember, 2023).

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

a. Problematika Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti disimpulkan bahwa, problematika atau kendala yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam perencanaan pembelajaran yakni masih kurangnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan laptop atau atau mengoperasikan laptop, guru yang tidak bisa menggunakan laptop dengan baik maka mengalami kesulitan atau kendala dalam pembuatan modul ajar. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru PAI yang mengaku kesulitan dalam menyusun modul ajar. Selain itu permasalahan lain yang dialami oleh guru PAI ialah guru yang belum paham dalam pembuatan modul ajar dikarenakan kurang maksimalnya waktu sosialisasi merdeka belajar, sehingga masih ada guru yang belum paham dan kesulitan dalam pembuatan modul ajar.

Teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Palopo, dapat dilihat bahwa guru PAI membuat perencanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan sesama rekan guru PAI. Dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo belum lama diterapkan sehingga beberapa guru belum paham dan mengalami kesulitan dalam pembuatan modul ajar serta beberapa guru masih minim dalam menggunakan laptop.

b. Problematika Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti disimpulkan bahwa, problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yakni masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, dan kurangnya sarana prasarana berupa LCD sehingga guru PAI kesulitan dalam pengadaan bahan praktek sehingga pembelajarannya tidak maksimal. Selain itu problematika yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran ialah kurangnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan mereka lebih fokus dengan game.

Problematika guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Palopo hampir sama dengan problematika yang ditemukan oleh Meisin yang mana masih kurangnya sarana dan prasarana berupa LCD dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran.

¹⁹Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019), 9-10.

c. Problematika Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Palopo, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu formatif dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan.

Dapat dikatakan bahwa di SMK Negeri 2 Palopo tidak begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja kendala yang dialami oleh guru dalam penilaian pembelajaran ialah apabila guru dihadapkan dengan siswa yang malas, yang mana hanya mau-maunya saja datang ke sekolah dan kendala lain yang dialami oleh guru PAI dalam penilaian di SMK Negeri 2 Palopo ialah tidak adanya indikator penilaian yang dibuat oleh guru sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi sangat berperan penting dalam mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan melihat dari pengalaman yang kemudian dilakukan evaluasi untuk kemudian diperbaiki demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

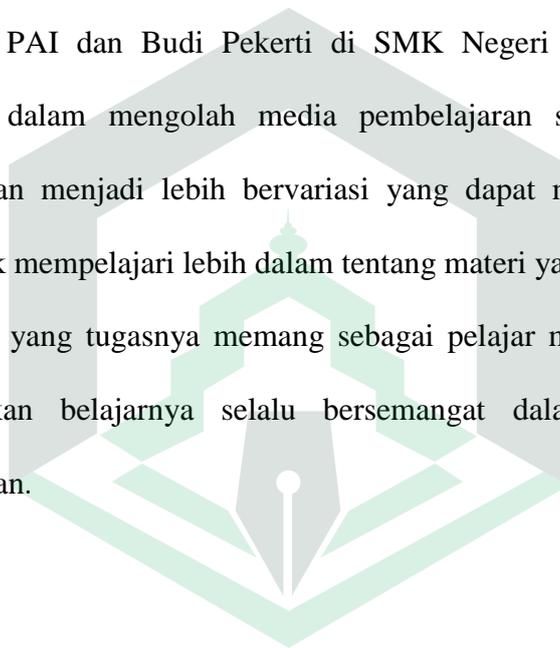
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak Juli tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan secara bertahap dari tahun 2021 kelas X, kemudian 2022 untuk kelas X dan XI, dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023.
2. Problematika Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi, dan masih kurangnya waktu sosialisasi atau workshop kurikulum merdeka belajar sehingga masih ada guru PAI yang belum paham dan kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, terkendala dalam pengadaan bahan praktek pembelajaran, kurangnya sarana prasarana berupa LCD, sedangkan kendala guru dalam penilaian pembelajaran ialah apabila guru dihadapkan dengan siswa yang malas, yang mana hanya mau-maunya saja datang ke sekolah dan kendala lain yang dialami oleh guru PAI dalam penilaian di SMK Negeri 2

Palopo ialah tidak adanya indikator penilaian yang dibuat oleh guru sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap siswa .

B. SARAN

1. Bagi sekolah, khususnya penentu kebijakan di SMK Negeri 2 Palopo agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada guru guna untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Palopo agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa yang tugasnya memang sebagai pelajar maka diharapkan dapat meningkatkan belajarnya selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Choirul Dela. et., *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020)
- Anggila, Wingsi. *Persepsi Guru Bidang Studi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*”, skripsi (Universitas Islam Negeri Fatmawati SukarnoBengkulu : 2022)
- Famawati Nia, *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember, 2023.
- Haitami, Moh. Salim & Kurniawan Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- HR, Sabriadi, dan Wakia Nurur. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Vol. 11 No. 2.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 01 Maret 2023, pukul 09.01
- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Kartika. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi pada SD Negeri 24 Temmalebba)*, IAIN Palopo, 2019
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013)
- Marlina, Tuti. *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1).
- Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Meisin, “*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*”, Skripsi (IAIN Curup:2022)

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet: XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Mulyas. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021)
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet; IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- S Syamsu. *Strategi Pembelajaran*, (Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017)
- Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, 172-173
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Sudaryono, Eet.al., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Cet. Pertama; Yogyakarta: Graha ilmu, 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Tri, Dyah Palupi. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016)
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Departemen Agama RI, 2006)
- Uzer, Usman Mohd. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014



LAMPIRAN





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 687/IP/DPMPTSP/VI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DARMAYANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1602010080

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 09 Juni 2023 s.d. 09 Agustus 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 12 Juni 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Peninjauan dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERIC KUSIGA S.Sos
Pangkat - Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMKN 2 PALOPO**

Alamat: Jl. Dr.Ratulangi Balandai Telp/Fax. (0471) 22244 Kota Palopo Kode Pos 9191
Website: <http://smkn2-palopo.sch.id>. Email: smknegeri2palopo@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor :421.5/307-UPT SMKN2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HAKIM,S.Pd.,M.Pd**
NIP : 197310152000121001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : SMK Negeri 2 Palopo
Menyatakan bahwa :
Nama : **DARMAYANTI**
NIM : 1602010080
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan di atas benar telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 09 Juni sampai tanggal 02 Agustus 2023 dengan judul : “**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 PALOPO**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Agustus 2023
Kepala UPT SMKN 2 Palopo

HAKIM, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
: 197310152000121001

BerAKHLAK # bangga melayani bangsa

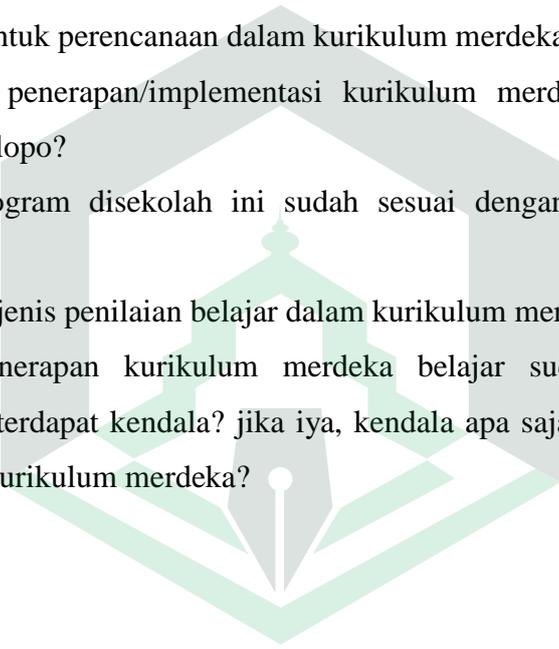
Sipakatau



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Wakasek Kurikulum

A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kurikulum merdeka belajar ?
 2. Kapan kurikulum merdeka belajar di terapkan di sekolah ini?
 3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di sekolah ini dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
 4. Strategi apa saja yang dilakukan untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar?
 5. Apa saja bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar?
 6. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo?
 7. Apakah program disekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?
 8. Bagaimana jenis penilaian belajar dalam kurikulum merdeka belajar?
 9. Apakah penerapan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik/masih terdapat kendala? jika iya, kendala apa saja yang terdapat dalam penerapan kurikulum merdeka?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green outline of a building with a central tower and a fountain-like element at the base, all contained within a hexagonal border.

Untuk Guru PAI

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah Penerapan Kurikulum merdeka belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka belajar? 2. Apakah ada perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 3. Kapan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini? 4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka belajar? 5. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar? 6. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?
2.	Apa saja problematika yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar terkhusus matapelajaran PAI di SMK Negeri 2 Palopo? 2. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar? 3. Media pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar? 4. Apa kendala bapak//ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini terkhusus pada pembelajaran PAI? 5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh bapak/ibu mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka? 6. Bagaimana teknik atau jenis penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar/ 7. Apakah ada kendala yang dialami oleh bapak//ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran? jika iya, kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ibu?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI SMK NEGERI 2 PALOPO



Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo



Struktur Orgasnisasi SMK Negeri 2 Palopo



Musalla SMK Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

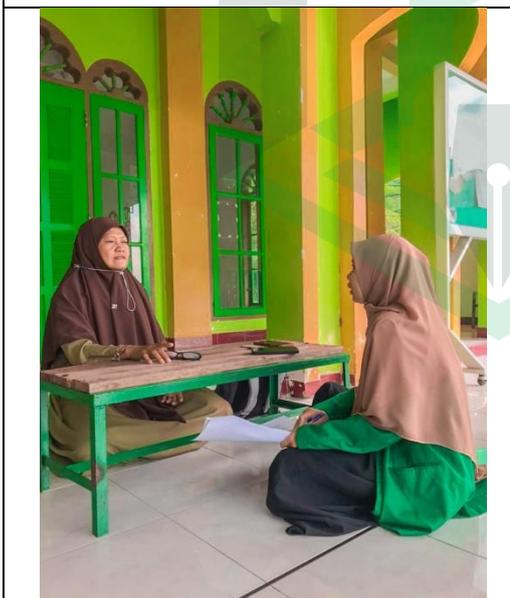
Bapak Ridho Widodo, S.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Andi Darman, S.Pd.,M.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Hasnawati, S.Pd.,M.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Rawe Talibe., S.Ag



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Windasari, S.Pd.I

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ridho Widodo Wahid, s.Pd*

NIP : *19840512 2008021004*

Jabatan : *Wakasek Kurikulum*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : Darmayanti

NIM : 1602010080

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo".

Palopo, Juni 2023

Narasumber



Ridho Widodo Wahid
Ridho Widodo Wahid

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI DARMAN, S.Pd., M.Pd
NIP : 19950126 202321009
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : Darmayanti
NIM : 1602010080
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo".

Palopo, Juni 2023
Narasumber



ANDI DARMAN, S.Pd., M.Pd
19950126 202321009

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAWE TALIBE .S.Ag
NIP : 19740201 200801 2013
Jabatan : GURU

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Darmayanti
NIM : 1602010080
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo”.

Palopo, 26 Juni 2023

Narasumber


RAWE TALIBE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hasnawati, S.Pd., M.Pd.*

NIP :

Jabatan : *Guru MAPEL Agama Islam*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Darmayanti

NIM : 1602010080

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo".

Palopo, Juni 2023

Narasumber

Hasnawati
Hasnawati, S.Pd., M.Pd.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINDASARI, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Darmayanti

NIM : 1602010080

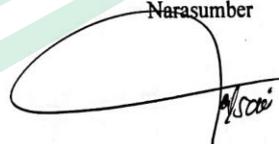
Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo".

Palopo, Juni 2023

Narasumber



Windasari, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



Darmayanti, lahir di Makassar pada tanggal 21 Maret 1998.

Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Darwis dan ibu Nurhidati.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Cempaka Balandai,

Kec.Bara Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2010 di MIN 01 Laro. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs. Lambara Harapan hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu. Setelah lulus SMA di tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo*” Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat . *Aamiin yaa robbal aalamiin*